

PENATAAN *LAYOUT INTEGRATED FARMING* KEBUN BUAH EDUWISATA BENDOSARI

Eulis Yulianti Faridah

Program Studi Arsitektur, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
eulis.faridah@uin-suka.ac.id

Abstract - Bendosari orchard, which has been transformed into an edu-tourism orchard, is the result of a collaboration between the orchard manager and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. To complement the educational program in the orchard, integrated farming is made which aims to create an efficient and environmentally friendly agricultural system, and can provide more economic and social benefits for the local community. The creation of a layout for integrated farming in this edu-tourism orchard applies a descriptive method with a sustainable design orientation. Some key aspects of the design include site analysis, precedent study, sustainable principles implementation study, concept, and design creation. The design that will be used as a reference for this development considers aspects of space, circulation aspects, aspects of vegetation and commodities, as well as facilities that accommodate integrated farming systems and edu-tourism aspect. In this integrated farming system, fish pond areas, sheep farms (sheep pens, sheep feed areas, fertilizer making areas, feeding areas as tourist facilities) and of course the existing plantation areas are also designed. There are many advantages and benefits that can be obtained from the implementation of this system, especially when combined with educational activities.

Keyword: *layout design, integrated farming, edutourism.*

Abstrak - Kebun buah Bendosari yang bertransformasi menjadi kebun eduwisata adalah hasil dari kerjasama pengelola kebun dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk melengkapi program edukasi dalam kebun, dilakukan pembuatan *integrated farming* yang bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, serta dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih bagi masyarakat setempat. Pembuatan layout untuk *integrated farming* pada kebun buah eduwisata ini menerapkan metode deskriptif dengan berorientasi pada desain yang berkelanjutan. Beberapa aspek kunci dalam perancangan tersebut seperti analisis tapak, studi preseden, studi implementasi prinsip berkelanjutan, konsep, dan pembuatan desain. Desain yang akan digunakan sebagai acuan pembangunan ini mempertimbangkan aspek ruang, aspek sirkulasi, aspek vegetasi dan komoditasnya, serta fasilitas yang mengakomodir sistem *integrated farming* serta eduwisatanya. Pada sistem *integrated farming* ini juga didesain area kolam ikan, peternakan domba (kandang domba, area pakan domba, area pembuatan pupuk, area feeding sebagai sarana wisata) dan tentu saja area perkebunan yang memang sudah ada. Banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan dari penerapan sistem ini, terlebih lagi jika dipadukan dengan kegiatan eduwisata.

Kata kunci: *desain layout, integrated farming, eduwisata.*



A. PENDAHULUAN

Kebun Buah Eduwisata Bendosari terletak di Dusun Bendosari, Desa Summersari, Kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebun buah yang bertransformasi menjadi kebun eduwisata ini adalah hasil dari kerjasama pengelola kebun dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kejasama ini merupakan sebuah program pengabdian dari pihak universitas untuk mengembangkan ilmu dan menyampaikannya kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan pertanian berkelanjutan dan pariwisata edukatif. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kebun Buah Bendosari ini merupakan laboratorium alami dalam pengembangan ilmu, dan ilmu tersebut diharapkan akan kembali dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

Pengembangan Kebun Buah Bendosari sebagai sarana eduwisata terus dilakukan, baik pengembangan infrastruktur maupun pengembangan program edukasi. Kegiatan pengembangan konsep eduwisata di kebun buah bendosari dirumuskan dalam jurnal “Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari” (Chasanah et al., 2023). Sedangkan untuk pengembangan infrastruktur pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggandeng Yayasan Astra Honda Motor (AHM) untuk bergabung sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat Yayasan AHM. Beberapa pengembangan yang telah dilakukan, dipublikasikan dalam jurnal Khairotun Nadlifah et al., (2023) yang berjudul “*Facility Design For Bendosari Orchard Edu-Tourism Based On Community Participation*”. Fasilitas tersebut seperti penambahan jalan untuk sirkulasi pejalan kaki agar pengunjung lebih nyaman mengelilingi kebun, pembuatan gerbang masuk, pembuatan gapura, pergola, renovasi pendopo, pembuatan area edukasi, spot foto, dan lain-lain. Untuk melengkapi program edukasi dalam kebun, maka program yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah pembuatan *integrated farming*. Pembuatan dan penataan *layout integrated farming* di kebun ini bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih bagi masyarakat setempat.

Islilah pertanian terpadu (*integrated farming*) saat ini banyak ditemukan dalam desain kegiatan pertanian. Pertanian terpadu (*integrated farming*) pada dasarnya adalah “sistem pertanian yang mengintegrasikan kegiatan sub sektor pertanian tanaman, ternak, dan ikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya (lahan, manusia, dan faktor tumbuh lainnya), meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan” (Arimbawa dalam Asmawati & Marwanti, 2022).

Dalam sistem pertanian terpadu (*integrated farming*) di Kebun Buah Eduwisata Bendosari, berbagai jenis tanaman dan hewan diintegrasikan untuk menciptakan ekosistem yang seimbang dan saling menguntungkan. Jenis hewan yang menjadi pilihan untuk diintegrasikan dalam sistem *integrated farming* ini adalah kambing dan ikan.



Gambar 1 Ilustrasi Integrasi Komponen Utama Sistem Pertanian Terpadu
(Sumber: Arimbawa dalam Asmawati & Marwanti, 2022)

“Pertanian dengan sistem terpadu diharapkan mampu menghasilkan kesejahteraan meliputi 4F, yaitu food, feed, fuel, dan fertilizer.

1. Food – Pertanian terpadu diharapkan dapat menghasilkan pangan lebih beragam, seperti beras, sayuran, daging, dan ikan.
2. Feed – Limbah dari pengolahan produk pertanian seperti dedak dan bungkil jagung dapat diolah kembali menjadi konsentrat untuk pakan ternak dan perikanan.
3. Fuel – Bahan bakar biogas dapat diperoleh dari pengolahan kotoran ternak, sehingga dapat mencukupi kebutuhan energi rumah tangga, seperti memasak.
4. Fertilizer– Limbah dari kotoran hewan serta pembusukan bahan organik lain dapat dimanfaatkan untuk pupuk cair dan padat.”

(Dipentan Pangan, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Franjaya et al. (2013) menyebutkan bahwa pertanian terpadu (*integrated farming*) dapat lebih meningkatkan pendapatan petani, karena pada dasarnya sistem pertanian terpadu mengintegrasikan beberapa aspek antara pertanian/perkebunan dengan peternakan, sehingga sektor-sektor tersebut bisa maju secara bersamaan, apalagi jika digabungkan dengan sektor wisata.

Kerangka Berpikir

Pembuatan desain *layout* pada sistem *integrated farming* di Kebun Eduwisata Bendosari ini dimuali dari menganalisis tapak, kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi preseden ke lokasi langsung dan diperkuat dengan studi literatur, selanjutnya studi tentang prinsip berkelanjutan untuk memperbanyak ide dan konsep desain, terakhir adalah pembuatan desain.



Gambar 2 Alur Kerangka Berpikir

Dengan langkah-langkah tersebut, penataan *layout integrated farming* di Kebun Buah Eduwisata akan dapat dilakukan secara efektif, memberikan manfaat tidak hanya bagi pengunjung tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini akan berpusat pada bagaimana penataan *layout* dalam sistem *integrated farming* agar pelaksanaan sistem tersebut bisa dilakukan secara baik dan efektif. Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan *layout* pada sistem *integrated farming* di Kebun Buah Eduwisata ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya lahan, manusia, serta faktor-faktor lainnya, sehingga mendukung produksi pertanian/Perkebunan berkelanjutan.

B. METODE

Pembuatan penataan *layout* untuk *integrated farming* pada kebun buah eduwisata menggunakan metode deskriptif. Metode ini melibatkan beberapa langkah penting yang berfokus pada desain yang berkelanjutan dan responsif terhadap kondisi alam. Beberapa aspek kunci dalam perancangan tersebut seperti analisis tapak, studi preseden, studi implementasi prinsip berkelanjutan, konsep, dan terakhir adalah membuat desain.

1) Analisis Tapak

Sebelum merancang layout, penting untuk melakukan analisis tapak yang mencakup:

- Arah Matahari: Memahami pola pencahayaan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman.
- Arah Angin: Mengidentifikasi pola angin untuk penempatan bangunan dan tanaman.
- Topografi: Mempertimbangkan kontur lahan untuk pengelolaan air dan drainase.
- Aliran Air: Menentukan arah aliran air untuk mencegah genangan dan memaksimalkan irigasi.

2) Studi Preseden

Studi preseden adalah analisis mendalam terhadap bangunan atau proyek arsitektur yang telah ada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi elemen desain, fungsi, dan konteks yang dapat diterapkan pada proyek baru. Melalui studi ini, perancang dapat memahami bagaimana desain tertentu memenuhi kebutuhan pengguna dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

3) Studi Implementasi Prinsip Berkelanjutan

Penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan sangat penting dalam *integrated farming*:

- Pengelolaan Limbah: Menggunakan limbah pertanian sebagai pakan ternak atau kompos.
- Konservasi Air: Menggunakan sistem irigasi yang efisien dan teknik penampungan air hujan.
- Biodiversitas: Mendorong keberagaman tanaman untuk meningkatkan kesehatan ekosistem.

4) Konsep

Konsep penataan dilakukan berdasarkan analisis potensi lahan, pembagian ruang untuk tanaman, kandang, dan kolam ikan, serta pertimbangan sirkulasi untuk memudahkan akses ke

semua area. Ini termasuk jalur untuk kendaraan dan pejalan kaki agar aktivitas pertanian dapat dilakukan dengan lancar.

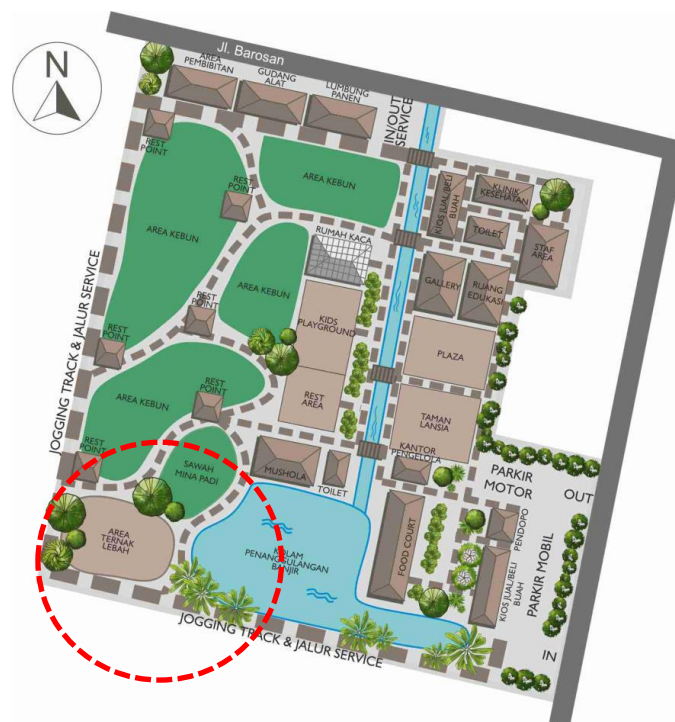
5) Desain

Tahap pembuatan desain dilakukan setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan untuk menghasilkan desain *layout* sistem *integrated farming* di Kebun Buah Eduwisata Bendosari. Desain diterapkan pada lahan perkebunan jambu yang ada di Kebun Buah Eduwisata Bendosari, yang akan mengintegrasikan antara tanaman perkebunan, peternakan kambing dan budidaya ikan. Output dari studi ini berupa desain *layout* pertanian terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tapak

Kebun Buah Eduwisata Bendosari saat ini mayoritas ditanami jambu kristal, alpukat, jeruk citrun, dan jeruk bali, selain itu disekitarnya juga ditanami rumput untuk pakan ternak. Lokasi kebun berada pada lahan datar yang sangat memungkinkan untuk dibuatnya sistem pertanian terpadu (*integrated farming*). Analisis tapak telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya dalam jurnal yang publikasikan oleh Faridah (2021) mengenai pembuatan masterplan Kebun Buah Eduwisata Bendosari, dan penentuan lokasi disesuaikan dengan analisis yang dilakukan pada jurnal tersebut. Dalam penelitian tersebut, terdapat area yang berfungsi sebagai area ternak, dan area ini bisa dijadikan sebagai area untuk pembuatan *integrated farming*. Penempatan lokasi area *integrated farming* akan didesain sesuai dengan masterplan yang telah dibuat seperti pada Gambar 3, agar desain akan selalu berkelanjutan.



Gambar 3 Materplan Kebun Buah Eduwisata Bendosari (Sumber: Faridah, 2021)

Studi Preseden

Studi preseden dilakukan ke peternakan kambing Kandang Bhumi Ngaglik Farm. Kunjungan ini memberikan pembelajaran tentang bagaimana pemeliharaan domba/kambing yang baik. Kandang Bhumi Ngaglik Farm membudidayakan domba garut dan texel. Mereka membagi kandang menjadi kandang khusus untuk kawin, kandang khusus untuk betina yang positif mengandung dan kandang untuk domba/kambing lainnya.

Selain itu dilakukan pula studi ke Sinergi Farm, Disini kami belajar tentang jenis kambing/domba yang baik untuk dibudidayakan. Beberapa jenis domba dan kambing yang paling baik untuk budidaya adalah sebagai berikut:

1) Domba Garut

Keunggulan: Adaptasi yang baik terhadap lingkungan lokal. Bobot yang signifikan (pejantan 50-80 kg). Produktivitas tinggi dan dapat beranak sepanjang tahun. Hasil produk sampingan seperti kulit dan wol.

2) Domba Teksel Wonosobo/Domba Dombos

Keunggulan: Bulu wol yang keriting dan tekstur halus. Postur tubuh tinggi besar dan leher panjang. Penghasil daging berkualitas dan bulu wol yang bernilai tambah. Bobot pejantan mencapai 100 kg dan betina 80 kg.

3) Domba Ekor Tipis/Gembel

Keunggulan: Tingkat adaptasi yang tinggi. Mudah berkembang biak dan dapat melahirkan anak kembar. Bobot jantan 30-40 kg dan betina 15-20 kg. Harga yang relatif lebih murah dibandingkan jenis domba lainnya.

4) Domba Ekor Gemuk/Kibas

Keunggulan: Deposit lemak yang tebal dan bentuk tubuh yang lebih besar. Mencapai bobot 60 kg untuk jantan dan 50 kg untuk betina. Penghasil daging yang baik dengan pemeliharaan intensif.

5) Domba Batur/Banas

Keunggulan: Postur tubuh istinewa dan gemuk. Bobot jantan 90-140 kg dan betina 60-80 kg. Asal-usul dari persilangan domba lokal dan Suffolk/Texel.

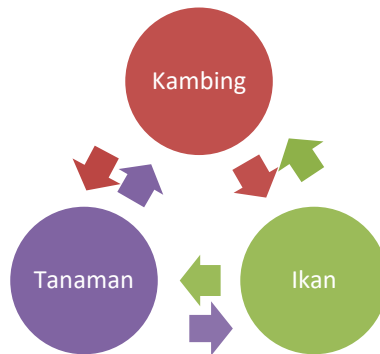


Gambar 4 Kunjungan ke Sinergi Farm (Sumber: Dokumen Pribadi)

Implementasi prinsip berkelanjutan

Pendekatan pertanian yang lebih berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik bisa diwujudkan dengan sistem pertanian terpadu. Konsep tersebut menggabungkan kegiatan sektor produksi tanaman, peternakan dan perikanan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya, dan bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan perlindungan sumber daya alam, dan mendukung kemandirian dan pemeliharaan petani yang berkelanjutan. Hasil dari konsep ini sering disebut dengan 4F (food, feed, fuel, fertilizer). Ide di balik pertanian terpadu sangat sederhana dengan cara menggabungkan beberapa pendekatan dan mengoptimalkan hasil berbagai tanaman atau ternak pada sebidang tanah.

Model *integrated farming* yang akan dikembangkan di Kebun Buah Eduwisata Bendosari adalah mengintegrasikan hewan kambing, ikan, dan tanaman perkebunan. Limbah dari tanaman buah (jambu kristal, jeruk, alpukat, rumput gajah, dll) dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak, kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Dalam beberapa kasus seperti di Kaligunting, Madiun, kotoran kambing bisa dimanfaatkan menjadi pakan ikan lele (Sella Lorenza, 2021), dengan memfermentasi kotoran kambing sampai tercipta bio plankton lalu dicampur dengan tetes tebu dan bahan lainnya. Endapan pada kolam ikan juga bisa menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman di perkebunan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 5.



Gambar 5 Model *Integrated Farming* yang akan dikembangkan di Kebun Buah Eduwisata Bendosari

Karakteristik domba yang dipilih merupakan domba yang mudah dalam budidaya, adaptif (terutama dalam suhu tinggi) serta berkualitas. Beberapa kandidat jenis domba texel, moreno, dan lokal. Ikan yang akan dikembangkan pada sistem *integrated farming* ini adalah ikan nila. Keuntungan budidaya ikan nila adalah karena ikan nila memiliki pertumbuhan yang cepat, tahan terhadap perubahan lingkungan, dan mampu bertahan hidup dalam kondisi kolam yang padat populasi.

Model *integrated farming* ini memungkinkan petani memperoleh pendapatan dari panen hasil tanam, serta mengolah limbah yang dapat menghasilkan pupuk organik dan pestisida. Selanjutnya, budidaya terpadu ini jika dikembangkan lebih lanjut menjadi budidaya organik tanpa

pestisida, akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tidak berbahaya bagi kesehatan, dan harga yang mahal.

Konsep

Konsep yang diangkat pada desain *layout* sistem *integrated farming* di Kebuh Buah Eduwisata Bendosari adalah konsep pertanian terpadu sebagai wisata pertanian sekaligus media pendidikan. Dengan penerapan konsep ini diharapkan akan terjadi keterpaduan dari beberapa sektor, seperti pertanian/perkebunan, peternakan, perikanan dan sektor wisata edukasi.

Pertanian terpadu (*integrated farming*) adalah sistem pertanian yang menerapkan keterpaduan beberapa aktivitas dalam satu lahan. Kebutuhan ruang untuk mengakomodir aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya kandang kambing, kolam ikan, kebun buah, area feeding, area pakan ternak dan pengolahan pupuk organik. Keterpaduan itu bisa dilihat dalam diagram ruang pada Gambar 6 berikut ini.



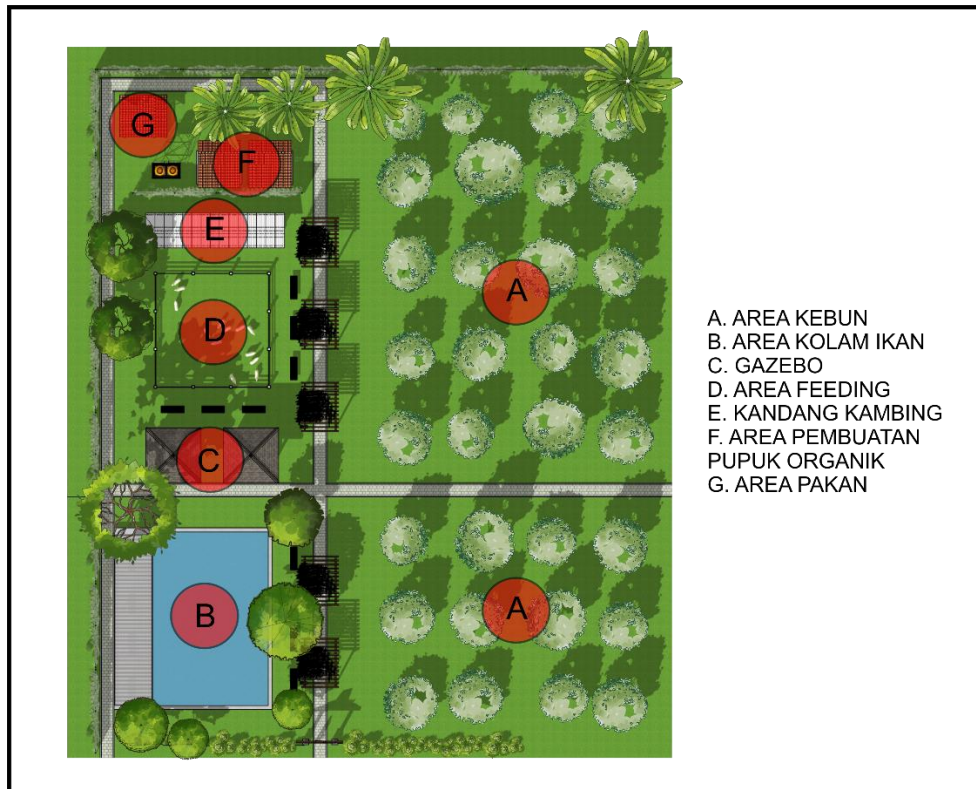
Gambar 6 Diagram Keterpaduan Ruang

Dalam diagram pada Gambar 6 tersebut, terlihat keterkaitan satu sama lain antar aktivitas, sehingga penataan ruangpun harus saling terhubung. Area kandang kambing dan kebun buah termasuk dalam aktivitas pertanian/peternakan, edukasi serta wisata. Area kolam ikan terintegrasi dalam aktivitas pertanian/peternakan dan wisata. Area feeding kambing terintegrasi dalam aktivitas wisata dan edukasi.

Desain

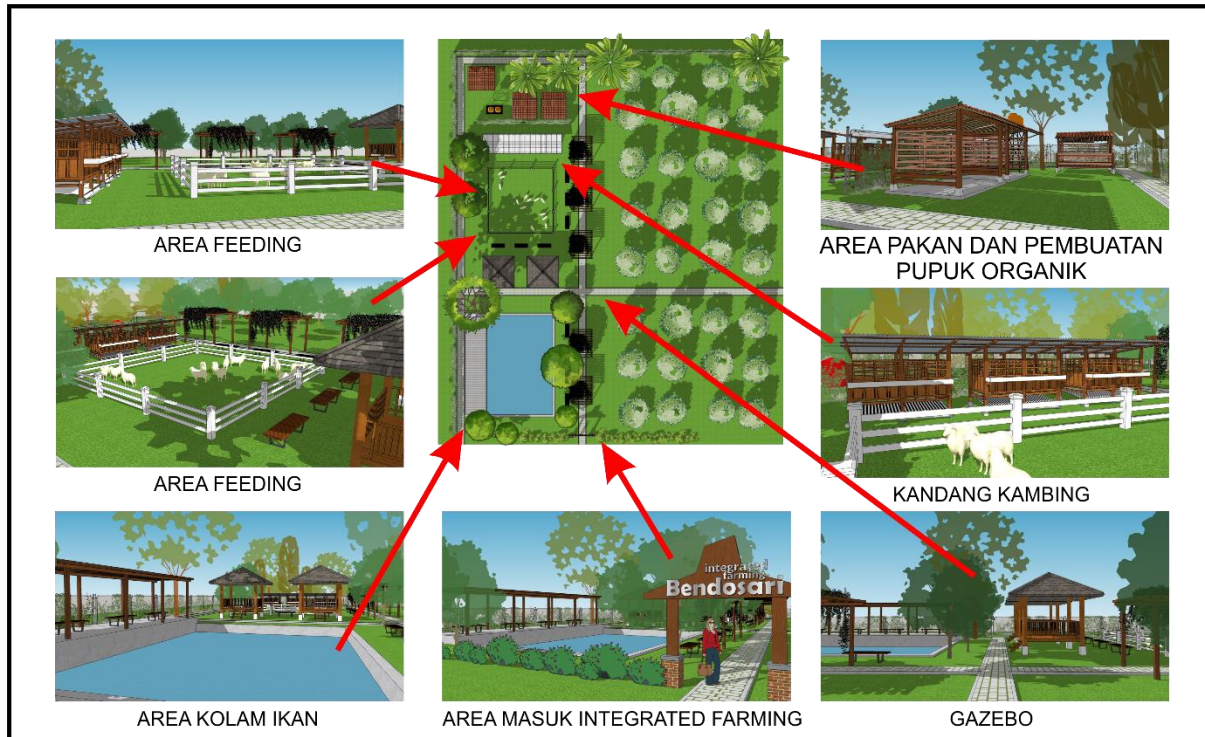
Tahap pembuatan desain adalah tahap lanjutan setelah konsep dirumuskan secara matang. Desain dituangkan dalam bentuk penataan *layout* sistem *integrated farming* yang akan digunakan sebagai acuan pembangunan. Desain penataan *layout* ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aspek ruang, aspek sirkulasi, aspek vegetasi dan komoditasnya, serta fasilitas yang mengakomodir sistem *integrated farming* serta eduwisatanya.

Pada sistem *integrated farming* ini akan didesain area kolam ikan, peternakan domba (kandang domba, area pakan domba, area pembuatan pupuk, area feeding sebagai sarana wisata) dan tentu saja area perkebunan yang memang sudah ada. Penataan layout dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Penataan Layout Sistem *Integrated Farming* yang akan dikembangkan di Kebun Buah Eduwisata Bendosari

Pertama memasuki area *integrated farming*, pengunjung akan disuguhkan kegiatan yang bisa dilakukan di kebun buah dan kolam ikan (area A dan B). Di area ini pengunjung bisa memetik buah atau mengikuti paket edukasi seperti mencangkok atau yang lainnya. Di area kolam ikan pengunjung bisa belajar tentang budidaya ikan. Area ini dilengkapi dengan tempat duduk, pergola sebagai peneduh di sepanjang jalan dan gazebo untuk beristirahat (area C). Area selanjutnya yang bisa menjadi daya tarik wisata edukasi adalah area feeding (area D), pengunjung dapat menikmati suasana kebun sambil memberi makan kambing/domba secara langsung. Kemudian di area E, pengunjung dapat belajar tentang budidaya kambing/domba yang ada disana. Di area F, pengunjung dapat belajar tentang pengolahan pupuk organik yang dihasilkan dari kotoran hewan ternak dan pendistribusiannya ke tanaman kebun. Area G adalah tempat penyimpanan pakan ternak yang berasal dari rumput gajah yang sengaja dibudidayakan sebagai kebutuhan untuk pakan ternak.



Gambar 8 Visualisasi Desain Sistem *Integrated Farming* yang akan dikembangkan di Kebun Buah Eduwisata Bendosari

D. PENUTUP

Lahan pertanian yang menerapkan sistem *integrated farming* dalam konsep keterpaduan dan sistem produksinya, menerapkan konsep LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*) dan *zero waste* sehingga diharapkan tidak ada energi yang terbuang dalam prosesnya. Banyak keuntungan dan manfaat yang bisa didapatkan dari penerapan sistem ini, terlebih lagi jika dipadukan dengan kegiatan eduwisata. Secara keseluruhan lahan Kebun Buah Bendosari ini, selain dirancang untuk kegiatan perkebunan juga persiapan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya, dan bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan perlindungan sumber daya alam, dan mendukung kemandirian dan pemeliharaan petani yang berkelanjutan. Jadi pengambilan kebijakan yang dilakukan pengelola kebun dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai mitra kerjasama, sudah sangat tepat dengan menerapkan sistem *integrated farming* dalam pembangunan Kebun Buah Eduwisata Bendosari.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, S. P., & Marwanti, S. P. (2022, July 19). *SISTEM PERTANIAN TERPADU, PENGERTIAN, KONSEP DAN MODEL*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

- Chasanah, S. I. U., Futhona, A. K., & Kurniawati, D. O. (2023). Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.151>
- DIPENTAN PANGAN. (2022, April 22). *MENGENAL MODEL PERTANIAN TERPADU. DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KABUPATEN DEMAK*. <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=4388>
- Faridah, E. Y. (2021). PERANCANGAN MASTER PLAN KEBUN EDUWISATA BENDOSARI DENGAN MERESPON KEADAAN ALAM. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 13–26. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/2488>
- Franjaya, E. E., Gunawan, A., & Mugnisjah, W. Q. (2013). DESAIN LANSKAP PERTANIAN TERPADU SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN DAN WISATA PERTANIAN. *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, 5(1), 7–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/230358662.pdf>
- Khairotun Nadlifah, H., Yulianti Faridah, E., Paramawardhani, H., & Andi. (2023). FACILITY DESIGN FOR BENDOSARI ORCHARD EDU-TOURISM BASED ON COMMUNITY PARTICIPATION. *APPIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 23(2), 133–148. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/3335>
- Sella Lorenza. (2021, January 10). *Kotoran Kambing Disulap menjadi Pakan Ikan Lele oleh Warga Kaligunting Madiun*. MadiunPedia. <https://www.madiunpedia.com/2020/10/kotoran-kambing-disulap-menjadi-pakan.html>

Halaman ini sengaja dikosongkan